

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI CABAI MERAH DI KECAMATAN SAMATIGA
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

MURSAL

NIM. 08C20101059



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2015**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI CABAI MERAH DI KECAMATAN SAMATIGA
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

MURSAL

NIM. 08C20101059

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Pembangunan
Universitas Teuku Umar Meulaboh**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani
Cabai Merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh
Barat
Nama Mahasiswa : Mursal
NIM : 08C20101059
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Mahrizal, SE.Msi

Tarmizi, SE.Msi

ABSTRAK

Mursal. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Dibawah bimbingan Mahrizal dan Tarmizi.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Barat dengan tujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, dimana data ini didapat langsung dari para petani cabai merah dengan cara pembagian kuisisioner.

Dari hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS diperoleh rata-rata pendapatan petani cabai merah sebesar Rp 6,123, sementara rata-rata modal sebesar Rp 6,5530, rata-rata tenaga kerja (Jam Kerja) yaitu 43,700 jam dan rata-rata luas lahan sebesar 1405 meter di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan teori yang telah dipelajari diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Persamaan akhir yang diperoleh adalah $Y=0,896X_1+0,006X_2+4,740X_3$, Selanjutnya koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,998, koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,996, sedangkan Koefisien determinasi adjusted bernilai 0,996. Menurut hasil uji t yang diolah membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yaitu faktor modal, dimana t hitung 22,778 lebih besar dari t tabel 1,725 artinya faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah. Selanjutnya tenaga kerja (jam kerja) t hitung sebesar 1,282 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,725 artinya tidak ada pengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah. Luas lahan, dimana t hitung 0,610 lebih kecil dari t tabel 1,725 artinya berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja (Jam Kerja) dan Luas Lahan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang banyak memberikan kehidupan bagi rakyat Indonesia. Dalam era reformasi ini pembangunan sektor tanaman pertanian ditujukan untuk meningkatkan kualitas produksi yang dihasilkan, menyediakan kebutuhan produksi industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan dan kesempatan berusaha serta pemerataan juga mendukung pembangunan daerah dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Tanaman cabai merah (*Capcicum Annum L*) merupakan salah satu tanaman hortikultura mempunyai nilai ekonomi tinggi, dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup petani. Selain hal tersebut cabai merah mempunyai pasaran yang baik didalam negeri (pasar lokal dan induk Jakarta) maupun untuk pasaran luar negeri (ekspor). Setiap tahunnya Indonesia mengekspor cabai rata-rata 4000-5000 ton.

Tanaman cabai merah juga merupakan salah satu tanaman yang dapat menambah pendapatan masyarakat. Dalam hal ini banyak petani yang membudidayakan tanaman cabai merah walaupun bukan sebagai pekerjaan utama bagi petani tetapi mereka akan terus membudidayakannya. Para petani cabai merah juga sangat membutuhkan bimbingan berupa penyuluhan tentang tanaman cabai merah. Mulai dari pengenalan bibit sampai dengan cara budidaya sehingga menghasilkan produksi yang maksimal.

Cabai merah juga merupakan salah satu tanaman yang cukup penting perannya sebagai sumber pendapatan petani. Karena makin banyaknya masyarakat

yang menjadi petani cabai merah maka para penyuluhan pertanian setempat akan terus merancang program-program penyuluhan pertanian tentang tanaman cabai merah dan diikuti sertakan dengan memberikan bibit-bibit maupun pupuk melalui kontribusi penyuluhan pertanian.

Kecamatan Samatiga merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Barat, dimana luas wilayahnya sebesar 140,69 km² yang memiliki jumlah desa sekitar 32 desa/kelurahan serta mempunyai 6 (enam) mukim. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kecamatan samatiga yaitu sebagai petani salah satunya petani cabai merah (BPS, 2009, h. 1).

Petani yang ada di Kecamatan Samatiga terdiri dari petani padi dan petani cabai. Pada saat ini perkembangan harga cabai merah mengalami penurunan karena pasokan cabai merah yang berasal dari luar tidak berjalan lancar dikarenakan banyaknya hambatan. Selain itu juga dikarenakan hasil cabai merah dari petani yang semakin banyak, sehingga harga cabai melonjak turun.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Aceh Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis/Peneliti

Menambah wawasan penulis sebagai bahan pelajaran untuk melihat perkembangan yang diperoleh dilapangan.

b. Lingkungan Akademik

Untuk menambah bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi petani dan bagi siapa saja yang membutuhkan serta dapat menjadi bahan penilaian bagi petani untuk meningkatkan produksi dalam usaha cabai merah serta menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini adalah:

Bagian Pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat teoritis, manfaat praktis dan sistematika pembahasan.

Bagian Kedua yaitu pengertian pendapatan petani cabai merah, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah dan perumusan hipotesis.

Bagian Ketiga yaitu populasi dan sampel, data penelitian, model analisis data, definisi operasional variabel dan pengujian hipotesis.

Bagian Keempat yaitu hasil dan pembahasan yang terdiri dari statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian Kelima yaitu kesimpulan dan saran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendapatan

2.1.1. Pengertian dan Klasifikasi Pendapatan

Menurut Sukirno (2006, h.47), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Selain itu pendapatan dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk ke dalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
2. Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.

Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain :

1. Pendapatan Pribadi/*Personal Income* yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan Disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dari pendapatan tersebut yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan Nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Menurut Noor (2007, h.186) pendapatan juga dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih (*disposable income*) adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
2. Pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*) adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
3. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya : pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
4. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
5. Pendapatan uang (*money income*) adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
6. Pendapatan usaha (*operating revenue*) adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

Menurut Akbar (2009, h.563) pengertian pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok yang terus berlangsung.

2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

2.2.1. Modal

Menurut Noor (2007, h. 344) memberikan pengertian tentang modal (pendanaan) adalah pemenuhan kebutuhan dana untuk kebutuhan bisnis yang biasanya sudah dihitung dalam studi kelayakan.

Menurut Kasmir (2009, h. 83) bahwa modal merupakan biaya untuk pendirian perusahaan mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri.

Menurut Rosyidi (2009, h. 57) modal (*capital*) lengkapnya, nama atau sebutan bagi faktor produksi yang ketiga ini adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Pengertian *capital* (modal) semacam itu sebenarnya hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian modal seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.

Menurut Anoraga (2007, h. 198) sumber dana perusahaan (modal) dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber dana dari dalam perusahaan itu sendiri meliputi :

- a. Penggunaan laba perusahaan
 - b. Penggunaan cadangan
 - c. Penggunaan laba yang tidak di bagi
2. Sumber dana dari luar perusahaan meliputi :
 - a. Dari pihak pemilik dalam bentuk saham
 - b. Dari pinjaman (baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang)

Penulis mengambil kesimpulan bahwa modal merupakan sumber utama dalam sebuah kegiatan, baik untuk mendirikan usaha maupun dalam menjalankan usaha.

2.2.2. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Sukirno (2006, h.29) menyatakan tenaga kerja bukan saja berarti jumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, tetapi termasuk kemahiran-kemahiran yang mereka miliki.

Menurut Nanga (2005, h.249) Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting, bukan hanya perannya tetapi juga menyangkut kesejahteraan masyarakat.

Menurut Anoraga (2007, h.231) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah “Seseorang yang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan orang yang berharap bahwa aktifitas kerja yang dilakukannya akan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan diri keadaan sebelumnya. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan yang lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan pada sewaktu-waktu mampu bekerja.

Menurut Hasibuan (2009, h.8) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja dan yang mencari kerja serta yang mencari kerja lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Menurut Sumarsono (2003, h. 120-129) adalah tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun/ lebih, Indonesia tidak mengenal batasan umum maksimum alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial Sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan dihari tua, yaitu pegawai negeri dan pegawai swasta. Pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja.

Menurut Noor (2007, h.28) tenaga kerja merupakan angkatan kerja yang bekerja (*employed*) minimal 36 jam seminggu, biasanya makin sejahtera suatu bangsa maka jam kerjanya semakin padat.

Menurut Sondang (2006, h.15) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan yang lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga walau pun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan pada sewaktu-waktu mampu bekerja.

Menurut Soejitno (2003, h.18) dilihat dari kualitas (mutu) tenaga kerja yang dipergunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja terlatih yaitu tenaga kerja yang berbekal pendidikan formal (resmi) tertentu dan telah mempunyai pengalaman kerja tertentu dalam jangka waktu tertentu.

2. Tenaga kerja ahli tetapi belum terlatih yaitu tenaga kerja dengan bekal pendidikan kerja tertentu dalam jangka waktu tertentu.
3. Tenaga kerja ahli tetapi tidak terlatih yaitu tenaga kerja yang tidak mempunyai pendidikan formal tertentu tetapi sudah mempunyai pengalaman tertentu dalam jangka waktu tertentu.
4. Tenaga kerja tidak ahli dan tidak terlatih yaitu tenaga kerja yang tidak mempunyai pendidikan formal tertentu dan tidak mempunyai pengalaman kerja tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sugiarto (2007, h.16) mengatakan bahwa tenaga kerja dapat dibedakan menjadi:

1. Tenaga kerja kasar dengan karakteristik yaitu tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah, tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.
2. Tenaga kerja terampil dengan karakteristik yaitu memiliki keahlian dan pengalaman kerja atau pendidikan seperti halnya montir mobil, tukang kayu, tukang reparasi tv dan radio.
3. Tenaga kerja terdidik dengan karakteristik yaitu memiliki pendidikan yang tinggi dan ahli dibidang tertentu misalnya dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa tenaga kerja tidak boleh terlepas dari sebuah usaha atau kegiatan. Tanpa adanya tenaga kerja apa pun yang dikerjakan tidak akan terlaksana.

2.2.3. Pengertian Luas Lahan

Menurut Rayes (2007, h. 2-3) lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, topografi, tanah, hidrologi dan vegetasi dimana batas-batas tertentu memengaruhi kemampuan penggunaan lahan.

Lahan memiliki banyak fungsi yaitu:

1. Fungsi produksi sebagai basis bagi berbagai sistem penunjang kehidupan melalui produksi biomassa yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara langsung maupun melalui binatang ternak termasuk budidaya kolam dan tambak ikan.
2. Fungsi lingkungan biotik, lahan merupakan basis bagi keragaman daratan (*terrestrial*) yang menyediakan habitat biologi dan plasma nuftah bagi tumbuhan, hewan dan jasad mikro di atas dan di bawah permukaan tanah.
3. Fungsi pengatur iklim, lahan dan penggunaannya merupakan sumber (*source*) dan rosot (*sink*) gas rumah kaca dan menentukan neraca energi global berupa pantulan, serapan dan transformasi dari energi radiasi matahari dan daur hidrologi global.
4. Fungsi hidrologi, lahan mengatur simpanan dan aliran sumber daya air tanah dan air permukaan serta memengaruhi kualitasnya.
5. Fungsi penyimpanan, lahan merupakan gudang (sumber) berbagai bahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.
6. Fungsi pengendalian sampah dan polusi, lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan pengubah senyawa-senyawa berbahaya.
7. Fungsi ruang kehidupan, lahan merupakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri dan aktivitas sosial seperti olahraga dan rekreasi.

8. Fungsi peninggalan dan penyimpanan, lahan merupakan media untuk menyimpan dan melindungi benda-benda bersejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu.
9. Fungsi penghubung spasial, lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, masukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang antara daerah terpencil dari suatu ekosistem alami.

2.3. Petani

2.3.1. Pengertian Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Adiwilaga (2001, h.34) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Menurut Rodjak (2002, h.33) Petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya itu. Petani sebagai pengelola usahatani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup keluarga.

2.4. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil oleh penulis adalah seluruh petani cabai merah yang ada di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) desa yaitu Cot seumeureung, Alue Raya, Cot Seulamat, Leuken, Cot Darat, Suak Pandan, Mesjid Baro dan Cot Lampise. Dalam penelitian ini digunakan total sampling jenuh karena berdasarkan data primer petani cabai merah yang berada di Kabupaten Aceh Barat Kecamatan Samatiga yang dihitung berdasarkan bulan dalam setahun.

3.2. Data Penelitian

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung dengan petani cabai merah di beberapa desa yang ada di Kecamatan Samatiga.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dengan cara membaca buku dan literatur lainnya baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan dan ada kaitannya dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini.

b. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

3.3. Model Analisis Data

Teknik yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa regresi berganda, analisa korelasi, dan uji t yang akan diolah dengan menggunakan program komputer (SPSS) dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Analisa Regresi Berganda

Analisa ini digunakan sebagai alat analisis peramalan nilai dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. rumus persamaan regresi berganda menurut Husaini et.al (2006, h. 242) adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n \dots\dots\dots (1)$$

Untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan serta memudahkan dalam proses perhitungan maka persamaan regresi linier berganda diatas diubah dalam log linier menjadi:

$$\text{Ln}Y = a + b_1\text{Ln}X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Variabel Pendapatan

a : Nilai konstan (intercept)

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi (slope)

X_1 : Variabel modal, diukur dengan satuan rupiah (Rp).

X_2 : Variabel tenaga kerja, diukur dalam satuan jam kerja.

X_3 : Variabel luas lahan, diukur dengan satuan hektar (m).

e : Error term (Kesalahan).

b. Koefisien Korelasi (r)

Analisa korelasi adalah suatu analisa untuk mengetahui tingkat hubungan antara satu variabel atau lebih yaitu X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat). Rumus analisa korelasi menurut Pearson dalam Supangat (2005, h. 341) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\left\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\right\} \left\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

x = Modal, tenaga kerja dan Luas lahan

y = Pendapatan petani cabai merah

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Analisa ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi.

Rumus koefisien determinasi menurut Hasan (2001, h. 236) :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

Kp = Besarnya Koefisien penentu (determinasi)

r = Koefisien Korelasi

d. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran kecil ($n \leq 30$) dan ragam populasi tidak diketahui. Rumus uji t (Ruslan, 2006, h. 189).

$$t = \frac{\sqrt{n-r^2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

r : Koefisien korelasi

e. Uji F

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersama-sama, artinya uji F digunakan untuk melihat pengaruh antara

variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan (simultan) (Nacrowi, 2006, h. 17).

$$F = \frac{R^2}{1 - R^2} \left(\frac{n - k - 1}{k} \right)$$

Keterangan :

R^2 = Koefesien Determinasi

n = jumlah sampel

k = Derajat Kebebasan

3.4. Definisi Operasional Variabel

- a. Pendapatan petani cabai merah adalah hasil atau pendapatan yang diterima petani cabai merah setelah menjual hasil panennya yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Modal (X_1) adalah dana yang dikeluarkan dalam proses awal menjalankan penanaman cabai merah yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Tenaga kerja (X_2) adalah banyaknya tenaga kerja yang ikut serta dalam usaha tani cabai merah yang diukur dalam satuan jam kerja.
- d. Luas lahan (X_3) adalah banyaknya hasil produksi yang diperoleh berdasarkan luas lahan yang ditanami cabai merah yang diukur dalam satuan meter (m).

3.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik secara parsial dengan uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 ; \beta = 0$, Faktor modal, tenaga kerja dan luas lahan yang diteliti secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

$H_1 : \beta \neq 0$, Faktor modal, tenaga kerja dan luas lahan yang diteliti secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Kriteria uji hipotesis uji t yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang nyata antara faktor-faktor yang diteliti (modal, tenaga kerja dan luas lahan) terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang nyata antara faktor-faktor yang diteliti (modal, tenaga kerja dan luas lahan) terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
- c. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata antara variabel yang diteliti (modal, tenaga kerja (jam kerja) dan luas lahan) pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
- d. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel yang diteliti

(modal, tenaga kerja (jam kerja) dan luas lahan) pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Kecamatan Samatiga merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan Samatiga merupakan Kecamatan yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani untuk kebutuhan hidup keluarganya. Kecamatan Samatiga memiliki 32 desa yang 8 (delapan) desa merupakan masyarakat yang bercocok tanam cabai.

Pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Samatiga
Kabupaten Aceh Barat

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase
1	200.000 – 400.000	2	10
2	450.000 – 650.000	3	15
3	700.000 – 950.000	4	20
4	1.000.000 – 1.500.000	6	30
5	> 2.000.000	5	25
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer diolah Desember 2014

Pada tabel 1 (satu) dapat dilihat bahwa pendapatan petani cabai merah sebesar Rp 200.000 – Rp 400.000 berjumlah 2 (dua) responden atau sekitar 10 persen. Pada pendapatan petani sebesar Rp 450.000 – Rp 650.000 dengan 3 (tiga) responden atau 15 persen. Pendapatan petani cabai sebesar Rp 700.000 – Rp950.000 sekitar 4 (empat) responden atau 20 persen. Pendapatan petani cabai sebesar Rp1.000.000 – Rp 1.500.000 sekitar 6 (enam) responden atau 30 persen. Sedangkan pada pendapatan petani cabai merah diatas > Rp 2.000.000 berjumlah 5 (lima) responden atau 25 persen.

Penulis menyimpulkan bahwa dari pendapatan sebesar Rp 200.000 – Rp 2.000.000 dimiliki oleh 20 responden dengan jumlah pendapatan yang berbeda dalam sekali panen cabai merah.

Modal petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Modal Petani cabai merah di Kecamatan Samatiga
Kabupaten Aceh Barat

No	Modal (Rp)	Jumlah Responden	Persentase
1	700.000 – 850.000	1	5
2	900.000 – 1.050.000	1	5
3	1.100.000 – 1.150.000	-	-
4	>1.200.000	18	90
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer diolah Desember 2014

Pada tabel 2 (dua) bahwa modal cabai merah dari Rp700.000 – Rp850.000 dengan responden 1 (satu) orang atau 5 (lima) persen. Selanjutnya modal cabai merah dari Rp900.000 – Rp1.050.000 dengan 1 (satu) responden atau 5 (lima) persen. Pada modal cabai merah dari Rp1.100.000 – Rp1.150.000 tidak ada responden. Sedangkan modal cabai merah diatas >Rp 1.200.000 dengan 18 responden atau 90 persen.

Selanjutnya tenaga kerja (jam kerja) petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Tenaga Kerja (Jam Kerja) di Kecamatan Samatiga
Kabupaten Aceh Barat

No	Tenaga Kerja (Jam Kerja)	Jumlah Responden	Persentase
1	10 – 20	1	5
2	25 – 30	5	25
3	35 – 40	6	30
4	45 – 50	5	25
5	>55	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer diolah Maret 2014

Pada tabel 3 (tiga) diatas, tenaga kerja (jam kerja) petani cabai merah sekitar 10-20 jam 1 (satu) responden atau 5 (lima) persen. Selanjutnya pada tenaga kerja (jam kerja) petani cabai merah sekitar 25-30 jam dipakai oleh 5 (lima) responden atau 25 persen. Kemudian tenaga kerja (jam kerja) sekitar 35-40 dipakai oleh 6 (enam) responden atau sekitar 30 persen. Sementara tenaga kerja (jam kerja) sekitar 45-50 dipakai oleh 5 (lima) responden atau 25 persen. Sedangkan pada tenaga kerja (jam kerja) diatas >55 jam dipakai oleh 3 (tiga) responden atau 15 persen.

Penulis menyimpulkan bahwa tenaga kerja sangat penting dalam sebuah kegiatan apa pun itu baik dalam bidang swasta maupun pemerintahan dan jam kerja menentukan seberapa lama seseorang bekerja.

Selanjutnya luas lahan cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Luas Lahan Cabai Merah di Kecamatan Samatiga
Kabupaten Aceh Barat

No.	Luas Lahan (m)	Jumlah Responden	Persentase
1	200 – 250	1	5
2	300 – 350	2	10
3	400 – 450	3	15
4	500 – 550	1	5
5	> 600	13	65
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer diolah Maret 2014

Pada tabel 4 (empat) bahwa luas lahan cabai merah dari 200-250 m yang dimiliki oleh 1 (satu) responden atau 5 (lima) persen . Luas lahan cabai merah dari 300-350 m dimiliki oleh 2 (dua) responden atau sekitar 10 persen. Pada luas lahan cabai merah dari 400–450 m berjumlah 3 (tiga) responden atau sekitar 15 persen. Sementara luas lahan cabai merah dari 500-550 m berjumlah 1 (satu) responden

atau sekitar 5 (lima) persen. Sedangkan luas lahan cabai merah >600 m berjumlah 13 responden atau sekitar 65 persen.

Penulis menyimpulkan bahwa luas lahan menentukan hasil dalam kegiatan pertanian baik pertanian dalam bentuk kecil maupun besar.

4.2. Pembahasan Hasil

Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, analisis ini diwujudkan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang diolah melalui program SPSS. Dari hasil penelitian diperoleh hasil akhirnya sebagai berikut :

Tabel 5
Standar Deviasi Rata-rata dan Observasi

No	Variabel	Rata-rata	Std. deviasi	N
1	Pendapatan	6.1230	.46133	20
2	Modal	6.5530	.24987	20
3	Tenaga Kerja (Jam Kerja)	43.7000	21.59215	20
4	Luas Lahan	1405.0000	1215.13482	20

Sumber : Data primer (diolah Desember 2014)

Pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sebesar Rp 6.123 dengan standar deviasi 0.461 persen. Selanjutnya rata-rata modal sebesar Rp 6.5530 dengan standar deviasi 0.249. Kemudian tenaga kerja (jam kerja) sebesar 43.700 jam dengan standar deviasi 21.592 persen, sedangkan rata-rata luas lahan sebesar 1405 meter dengan standar deviasi 1215.134 persen. Kemudian N menyatakan jumlah observasi yang masing-masing berjumlah 20 responden.

4.2.1. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisa regresi dari data-data hasil penelitian masing-masing variabel, maka diperoleh hasilnya seperti pada tabel 9 (sembilan) berikut yang menjelaskan tentang hasil nilai uji t, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

Tabel 6
Hasil akhir faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

No	Variabel	Koefisien Akhir	Standar Error	Nilai t hitung	Nilai t tabel
1.	Modal	0.896	0.039	22.778	1.725
2.	TK(Jam Kerja)	0.006	0.004	1.282	1.725
3.	Luas Lahan	4.740	0.000	0.610	1.725
5.	Koefisien Korelasi (R)		0.998		
	Koefisien Determinasi (R ²)		0.996		
	Koefisien Determinasi Adjusted		0.996		

Sumber : Data primer (diolah Desember 2014)

4.2.2. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Untuk mengetahui tingkat keeratan, arah hubungan antara pendapatan dengan modal, tenaga kerja (jam kerja) dan luas lahan maka dapat menggunakan koefisien korelasi. Dari pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh R = 0,998 menjelaskan bahwa hubungan antara modal (X₁), tenaga kerja (X₂) dan luas lahan (X₃) terhadap pendapatan cabai merah (Y) adalah sangat kuat dan positif.

4.2.3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan penggunaan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = (0,998)^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = 0,996004 \times 100 \%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = 0,996$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,996 artinya bahwa pendapatan cabai merah di Kecamatan Samatiga berpengaruh dengan hasil 99,6 persen, dimana hasil ini disumbangkan oleh variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap naik turunnya pendapatan sedangkan sisanya sebesar 4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.4. Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil perhitungan regresi berganda maka persamaan estimasinya sebagai berikut $Y = 0,896 X_1 + 0,006X_2 + 4,740X_3$.

Dari persamaan diatas menjelaskan bahwa:

a. Koefisien variabel modal

Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 rupiah terhadap variabel modal maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sebesar Rp 0,896.

b. Koefisien variabel tenaga kerja (jam kerja)

Apabila terjadinya kenaikan sebesar 1 jam kerja terhadap variabel tenaga kerja (jam kerja) maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sebesar 0,006 jam.

c. Koefisien variabel luas lahan

Apabila terjadinya kenaikan sebesar 1 meter terhadap variabel luas lahan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sebesar 4,740 meter.

4.2.5. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pembuktian bahwa variabel modal, tenaga kerja (jam kerja) dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat dilakukan pengujian secara parsial dengan uji-t pada jumlah kepercayaan (*level of confidence 95% persen*) pada taraf nyata alpha (α) = 0,05 yaitu :

- a. Variabel modal diperoleh t_{hit} sebesar 22,778 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,725 artinya secara parsial variabel modal berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
- b. Variabel tenaga kerja (jam kerja) di peroleh t_{hit} sebesar 1,282 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,725 artinya secara parsial variabel tenaga kerja (jam kerja) tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
- c. Variabel luas lahan di peroleh t_{hit} sebesar 0,610 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,725 artinya secara parsial variabel luas lahan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

4.2.6. Uji F

Dengan adanya hasil pengujian ANOVA atau uji F (secara simultan) pada tingkat signifikan alpha $\alpha = 5$ persen, memperlihatkan adanya hubungan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana F_{hitung} sebesar 2,691 > F_{tabel} sebesar 3,13 artinya berpengaruh secara nyata antara variabel modal, tenaga kerja (jam kerja) dan luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil estimasi atau hasil akhir diperoleh $Y = 0,896 X_1 + 0,006 X_2 + 4,740 X_3$ maka pengaruh modal, tenaga kerja (jam kerja) dan luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat adalah faktor modal dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar 22,778 artinya modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani cabai merah, selanjutnya tenaga kerja (jam kerja) dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar 1,282 artinya tenaga kerja (jam kerja) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah. Sementara luas lahan dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,610 artinya luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah.
- b. Koefisien variabel modal
Apabila terjadinya kenaikan sebesar 1 rupiah terhadap variabel modal maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sebesar Rp 0,896.
- d. Koefisien variabel tenaga kerja (jam kerja)
Apabila terjadinya kenaikan sebesar 1 jam kerja terhadap variabel tenaga kerja (jam kerja) maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sebesar 0,006 jam.

c. Koefisien variabel luas lahan

Apabila terjadinya kenaikan sebesar 1 meter terhadap variabel luas lahan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sebesar 4.740 meter.

e. Koefisien determinasi (R^2) Square bernilai 0,996 dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja (jam kerja) dan luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga sebesar 99,6 persen sedangkan sisanya 4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

f. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,998 yang menggambarkan bahwa variabel modal, tenaga kerja (jam kerja) dan luas lahan sangat erat hubungannya terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga.

g. Variabel modal di peroleh t_{hit} sebesar 22,778 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,725 artinya secara partial variabel modal berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. modal berpengaruh karena dana awal dalam penggarapan cabai merah.

h. Variabel tenaga kerja (jam kerja) di peroleh t_{hit} sebesar 1,282 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,725 artinya secara partial variabel tenaga kerja (jam kerja) tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

i. Variabel luas lahan di peroleh t_{hit} sebesar 0,610 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,725 artinya secara partial variabel luas lahan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

- j. Berdasarkan nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_1 diterima H_0 ditolak, artinya faktor-faktor yang diteliti secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Adanya perhatian dari pemerintah daerah untuk kemajuan sektor pertanian yang ada di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
2. Kepada pihak pertanian agar lebih memberikan pengarahan dan penyuluhan terhadap para petani yang nantinya dapat lebih meningkatkan pendapatan para petani cabai merah.
3. Kepada peneliti berikutnya yang akan kembali meneliti dengan permasalahan ini, disarankan agar dapat melihat faktor lain selain modal, tenaga kerja (jam kerja) dan luas lahan sehingga perkembangan penelitian akan lebih luas serta lebih jelas akan faktor lain yang bisa meningkatkan pendapatan para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwas. 2001. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Rineke Cipta, Jakarta.
- Akbar. 2009. *Arti Pendapatan*. Bab2.Pdf. Di Akses Tanggal 02 Desember 2014.
- Anoraga, Panji. 2007. *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- BPS. 2009. *Kecamatan Samatiga Dalam Angka*. Meulaboh.
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. PT. Bumi Akasara, Jakarta.
- Hasibuan, SP. Melayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husaini, Usman, et.al. 2006. *Pengantar Statistik*. PT. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Ed.1-4. Rajawali. Jakarta.
- Nacrowi, Djalal. 2006. *Analisis Ekonomi dan Keuangan, Ekonometrika*, Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi "Teori, Masalah dan kebijakan"*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Noor, Faizal Henry. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Rayes, Luthfi. 2007. *Metode Inventarisasi Sumberdaya Lahan*. CV.Andi Offest. Yogyakarta.
- Rodjak.2006.*Manajemen Usaha Tani*.Pustaka Gitaguna. Bandung.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. Edisi Revisi. Cetakan 8. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soejitno. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sondang, Teguh.2006. *Strategi Peningkatan Produktivitaskerja*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiarto.2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori MikroEkonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Jakarta.

Supangat, Andi. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

[Http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Buletin-Harga-Februari-2014.pdf](http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Buletin-Harga-Februari-2014.pdf), diakses tanggal 22 Maret 2014.

Lampiran 1: Data Input Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

No	Pendapatan (Y)	Modal (X_1)	TK (Jam kerja) (X_2)	L.Lahan (X_3)
1	1750000	800000	69	4000
2	480000	400000	25	1600
3	195000	800000	30	2400
4	650000	380000	24	3000
5	540000	300000	36	2000
6	200000	100000	25	4500
7	180000	750000	28	700
8	245000	170000	42	1200
9	900000	500000	35	1500
10	200000	150000	28	900
11	100000	400000	42	900
12	800000	350000	42	750
13	700000	350000	49	700
14	150000	250000	98	450
15	300000	500000	98	1200
16	600000	250000	35	300
17	200000	350000	56	1000
18	150000	300000	42	200
19	700000	200000	35	300
20	100000	400000	35	500

Sumber : Data Primer Diolah Desember 2014

Data Input Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yang di Log.

No	Pendapatan (Y)	Modal (X_1)	TK (Jam kerja) (X_2)	L.Lahan (X_3)
1	7,243	6,903	69	4000
2	6,681	6,602	25	1600
3	6,290	6,903	30	2400
4	5,813	6,579	24	3000
5	6,732	6,477	36	2000
6	5,301	6	25	4500
7	6,255	5,587	28	700
8	6,389	6,230	42	1200
9	5,954	6,699	35	1500
10	5,301	6,176	28	900
11	6	6,602	42	900
12	5,903	6,544	42	750
13	5,845	6,544	49	700
14	6,176	6,398	98	450
15	6,477	6,699	98	1200
16	5,778	6,398	35	300
17	6,301	6,544	56	1000
18	6,176	6,477	42	200
19	5,845	6,301	35	300
20	6	6,602	35	500

Lampiran 2 : Hasil Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pndptn	6.1230	.46133	20
modal	6.5530	.24987	20
TK	43.7000	21.59215	20
L.lahan	1405.0000	1215.13482	20

Correlations

		pndptn	modal	TK	L.lahan
Pearson Correlation	pndptn	1.000	.501	.391	.160
	modal	.501	1.000	.257	.236
	TK	.391	.257	1.000	-.136
	L.lahan	.160	.236	-.136	1.000
Sig. (1-tailed)	pndptn	.	.012	.044	.251
	modal	.012	.	.137	.158
	TK	.044	.137	.	.284
	L.lahan	.251	.158	.284	.
N	pndptn	20	20	20	20
	modal	20	20	20	20
	TK	20	20	20	20
	L.lahan	20	20	20	20

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	L.lahan, TK, modal ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pndptn

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.996	.40384

a. Predictors: (Constant), L.lahan, TK, modal

b. Dependent Variable: pndptn

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.356	3	.452	2.691	.081 ^a
	Residual	2.687	16	.168		
	Total	4.044	19			

a. Predictors: (Constant), L.lahan, TK, modal

b. Dependent Variable: pndptn

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 modal	.896	.039	.946	22.778	.000	.813	.979	.998	.984	.335	.125
TK	.006	.004	.045	1.282	.217	-.004	.015	.911	.297	.019	.176	5.694
L.lahan	4.740	.000	.014	.610	.550	.000	.000	.770	.146	.009	.400	2.502

a. Dependent Variable: pndptn

b. Linear Regression through the Origin

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
	1 (Constant)	.965	2.580		.374	.713	-4.505	6.434		
modal	.735	.406	.398	1.811	.089	-.125	1.596	.501	.412	.369
TK	.006	.005	.303	1.406	.179	-.003	.016	.391	.332	.287
L.lahan	4.047E-5	.000	.107	.497	.626	.000	.000	.160	.123	.101

a. Dependent Variable: pndptn

Coefficient Correlations^a

Model		L.lahan	TK	modal
1	Correlations	L.lahan	1.000	.209
		TK	.209	1.000
		modal	-.283	-.300
Covariances	L.lahan	6.631E-9	7.844E-8	-9.361E-6
	TK	7.844E-8	2.123E-5	-.001
	modal	-9.361E-6	-.001	.165

a. Dependent Variable: pndptn

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	pndptn	Predicted Value	Residual
1	1.275	7.24	6.7206	.52237
2	1.231	6.68	6.1766	.50437
3	-.186	6.29	6.3664	-.07640
4	-.776	5.81	6.1312	-.31822
5	1.572	6.73	6.0876	.64437
6	-1.346	5.30	5.8528	-.55181
7	1.722	6.26	5.5494	.70564
8	1.150	6.39	5.9177	.47134
9	-.691	5.95	6.2374	-.28338
10	-1.254	5.30	5.8148	-.51380
11	-.308	6.00	6.1261	-.12611
12	-.530	5.90	6.1200	-.21704
13	-.669	5.85	6.1193	-.27425
14	-.504	6.18	6.3825	-.20653
15	-.310	6.48	6.6041	-.12706
16	-.464	5.78	5.9682	-.19023
17	.196	6.30	6.2209	.08013
18	.299	6.18	6.0537	.12234
19	-.157	5.85	5.9094	-.06441
20	-.247	6.00	6.1013	-.10133

a. Dependent Variable: pndptn

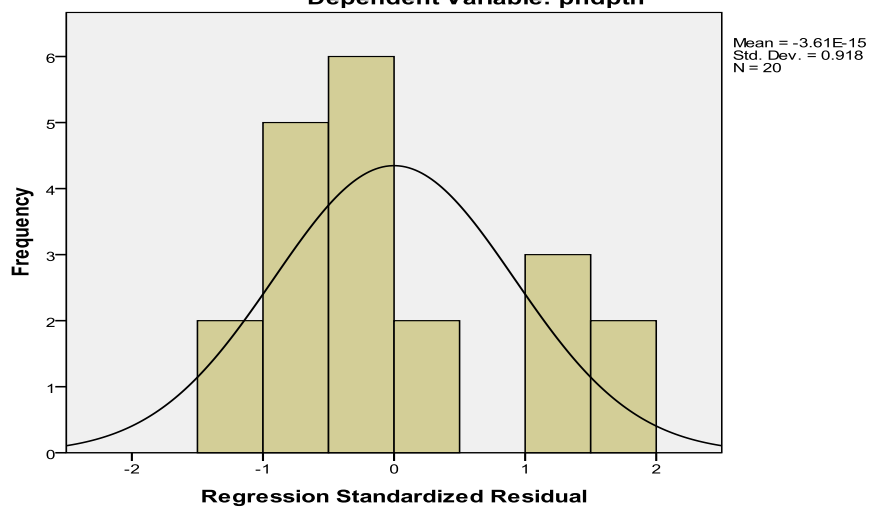
Residuals Statistics^a

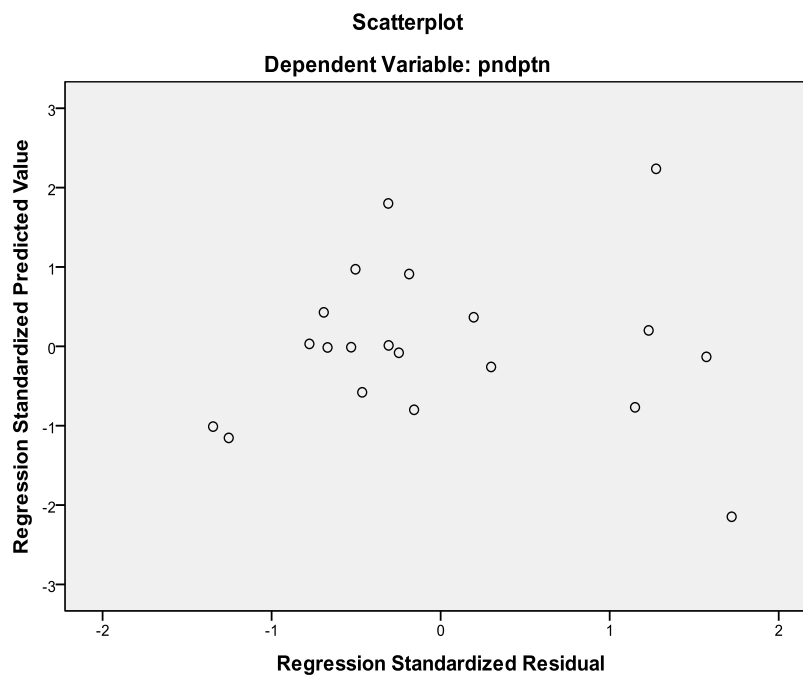
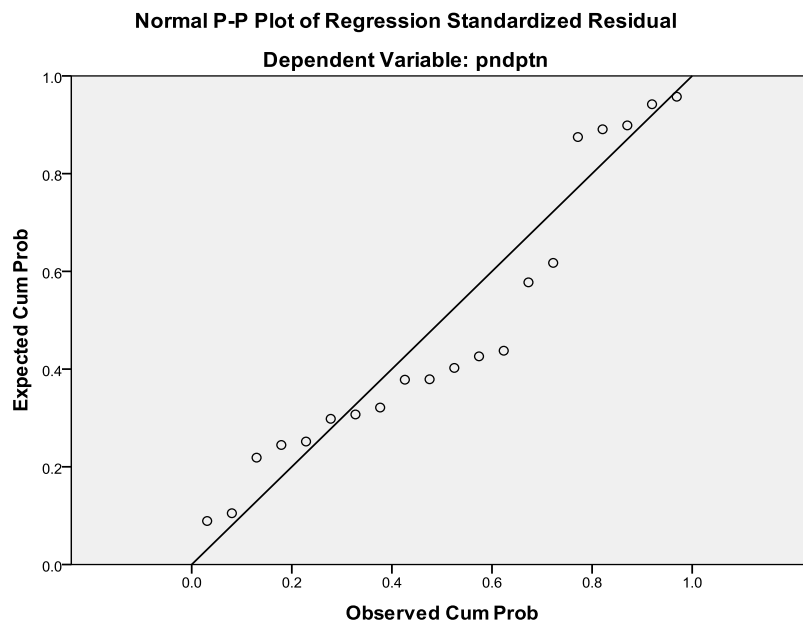
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.5494	6.7206	6.1230	.26716	20
Residual	-.55181	.70564	.00000	.37609	20
Std. Predicted Value	-2.147	2.237	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.346	1.722	.000	.918	20

a. Dependent Variable: pndptn

Histogram

Dependent Variable: pndptn





Lampiran 3 : Tabel uji t

df	0,10	0,05	0,025	0,010	0,005
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,770	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
~	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 4: Uji F

Lampiran 5: Kuisisioner

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CABAI
MERAH DI KECAMATAN SAMATIGA
KABUPATEN ACEH BARAT**

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda (X).

Desa :

Identitas responden:

1. Nama :.....
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Apakah bapak menanam cabai merah ini sebagai usaha sampingan atau usaha pokok?
5. Berapa jumlah anggota keluarga bapak?
6. Berapa hasil yang bapak peroleh dalam menanam cabai merah setiap kali panen?
7. Berapa luas lahan yang bapak gunakan?
8. Berapa jumlah tenaga kerja yang bapak gunakan dalam menanam cabai merah?
9. Berapa jam dalam sehari bapak merawat cabai merah?
10. Kendala apa saja yang bapak alami selama menanam cabai merah?
11. Berapa modal awal yang bapak keluarkan untuk menanam cabai merah?
12. Berapa keuntungan yang bapak peroleh dalam sekali panen cabai merah?